

BUKAN SEKADAR USIA: PSIKOEDUKASI KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR

¹Rachmayati Eka Safitri, ²Erika Desvianti, ³Monika Melina, ⁴Hapsari Ayu Ningtyas,
⁵Nurul Allifah Izzati, ⁶Ersaliya Arezah
Prodi Psikologi Universitas Islam Riau
1Rachmayatiekasafitri@psy.uir.ac.id

Abstract

Entering elementary school is often considered to depend solely on a child's chronological age, whereas school readiness actually encompasses a broader range of developmental aspects. This Community Service Program (PkM) aimed to provide psychoeducation for parents and educators on the importance of understanding children's readiness for elementary school comprehensively, covering cognitive, social-emotional, language, motor, and independence aspects. The activities were carried out through interactive lectures and group discussions involving 18 parents and 5 teachers from TK Islam Nuria Pekanbaru. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of cognitive, social-emotional, language, motor, and independence aspects as indicators of school readiness. Participants also demonstrated a better understanding of how to support children in preparing for the transition to elementary school. Through this activity, it is expected that parents and educators will be better able to create a learning environment that supports the optimal development of children's school readiness, both in terms of academic abilities and personal growth.

Keywords: *psychoeducation, school readiness, elementary school, TK Islam Nuria Pekanbaru*

Abstrak

Memasuki jenjang sekolah dasar sering kali dianggap hanya bergantung pada usia kronologis anak, padahal kesiapan sekolah mencakup berbagai aspek perkembangan yang lebih luas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan psikoedukasi kepada orangtua dan pendidik mengenai pentingnya memahami kesiapan anak masuk sekolah dasar secara komprehensif, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik serta kemandirian. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang melibatkan 18 orang tua dan 5 orang guru TK Islam Nuria Pekanbaru. Berdasarkan hasil post test, kegiatan psikoedukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik serta kemandirian sebagai indikator kesiapan masuk sekolah dasar. Peserta juga memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendampingi anak agar siap menghadapi transisi ke sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua dan pendidik semakin mampu

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kesiapan anak secara optimal, baik dari sisi akademik maupun perkembangan pribadi.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Kesiapan Sekolah, Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pendahuluan

Kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar (SD) merupakan salah satu tahap penting dalam perjalanan pendidikan anak, karena kesiapan ini menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional di masa depan. Meskipun faktor usia sering dijadikan tolok ukur, perkembangan ilmu psikologi menunjukkan bahwa kesiapan anak tidak hanya bergantung pada usia kronologis, melainkan pada kematangan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial, emosional, motorik, bahasa, dan kemandirian (Santrock, 2007). Kesiapan sekolah menyiratkan bahwa pada saat anak memasuki taman kanak-kanak, mereka telah mencapai tingkat perkembangan tertentu yang memungkinkan mereka untuk berhasil menyesuaikan diri dengan tantangan pembelajaran formal (Kokkalia, Drigas, Economou, & Roussos, 2019).

Guna mewujudkan keberhasilan adaptasi tersebut, institusi pendidikan anak usia dini memegang peran vital dalam menyediakan lingkungan stimulasi yang tepat sebelum anak melangkah ke jenjang dasar. Salah satu institusi yang berupaya mengoptimalkan peran ini adalah Taman Kanak-Kanak Islam Nuria Pekanbaru. Taman Kanak-Kanak Islam Nuria berlokasi di Jalan Kaharuddin Nasution, Gang Setia No. 42, Pekanbaru, dan berada di bawah naungan Yayasan Amanah Riau. Meskipun institusi ini telah berdiri sejak tahun 2006, dengan komitmen pendidikan berbasis nilai Islam yang holistik, realitas di lapangan menunjukkan fenomena yang kontradiktif. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan ketidaksiapan siswa dalam memasuki SD yang cukup signifikan. Permasalahan mendasar yang teridentifikasi bukanlah keterlambatan usia kronologis, melainkan adanya ketidakseimbangan perkembangan, di mana

aspek kognitif seringkali lebih dominan dibandingkan kematangan sosial-emosional dan kemandirian.

Merespons tantangan praktis tersebut, TK Islam Nuria mengambil langkah proaktif dengan membuka diri terhadap berbagai kerja sama, termasuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Kolaborasi strategis ini difokuskan untuk mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar secara lebih komprehensif. Melalui sinergi ini, TK Islam Nuria berharap dapat menjembatani kesenjangan yang ada sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didiknya

Berikut ini adalah foto mitra pengabdian TK Islam Nuria Pekanbaru:



Menurut Papalia, Gross, dan Feldman (2003), kesiapan sekolah merupakan hasil dari perkembangan yang harmonis antara aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak. Di TK Islam Nuria, ditemukan beberapa anak yang sudah mampu membaca huruf atau menghitung, tetapi mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan menunjukkan kemandirian dalam aktivitas sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah tidak dapat hanya dinilai dari kemampuan akademik saja. Guru-guru TK menganggap bahwa kesiapan bersekolah terutama terlihat dari kemampuan

anak untuk mengatur perilaku, memiliki keingintahuan tinggi, dan mampu berinteraksi dalam kelompok (Bredenkamp, 2005).

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam kesiapan anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Damayanti dan Rachmawati (2016), dukungan orang tua yang optimal berkorelasi positif dengan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Namun, di TK Islam Nuria, tingkat keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan anak menuju SD masih bervariasi. Beberapa orang tua lebih fokus pada pencapaian akademik, seperti membaca dan berhitung, namun mengabaikan aspek sosial-emosional yang esensial.

Fenomena penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak usia dini juga memperparah kondisi ini. McClelland, Morrison, dan Holmes (2000) menyatakan bahwa keterampilan sosial yang kurang berkembang akibat interaksi pasif dengan teknologi dapat menghambat kesiapan sekolah. Anak-anak dengan keterampilan sosial rendah, seperti sulit berbagi atau bergiliran, berisiko lebih tinggi mengalami hambatan belajar saat masuk SD (Smith-Donald, Raver, Hayes, & Richardson, 2007).

Dalam aspek kognitif, berdasarkan pandangan Jamaris (2006), perkembangan intelektual anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna, bukan hanya usia. Stimulasi pengalaman belajar di usia prasekolah terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap kesiapan anak memasuki tahap pendidikan formal, termasuk dalam kemampuan berpikir logis, klasifikasi, dan berpikir simbolik (Blair & Raver, 2015). Observasi menunjukkan bahwa sebagian anak di TK Islam Nuria masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti pengelompokan warna, bentuk, dan ukuran, yang merupakan prasyarat pembelajaran matematika dan sains di SD.

Selain itu, perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak juga menjadi perhatian. Berdasarkan penelitian Monks, Rost, dan Coffe (1972) dalam *Manual Test (NST)*, kesiapan motorik sangat penting untuk mendukung

aktivitas pembelajaran seperti menulis dan kegiatan fisik di sekolah. Kemampuan motorik kasar seperti melompat dan motorik halus seperti menggenggam alat tulis merupakan prasyarat dasar anak dapat mengikuti proses belajar dengan baik di kelas awal SD (Fayez, Ahmad, & Oliemat, 2016). Beberapa anak di TK Islam Nuria masih belum mampu mengendalikan gerakan halus seperti menggenggam pensil dengan benar atau melakukan aktivitas motorik kasar seperti melompat dan berlari dengan keseimbangan.

Kesiapan emosional anak juga tak kalah penting. Blair dan Raver (2015) menekankan bahwa regulasi emosi merupakan aspek kunci dari kesiapan sekolah. Regulasi emosi, seperti kemampuan menenangkan diri dan menunda kepuasan, berperan penting dalam mencegah anak mengalami kecemasan berlebih atau konflik sosial di lingkungan sekolah dasar (Ursache, Blair, & Raver, 2011). Anak yang belum mampu mengontrol emosinya cenderung mengalami kesulitan dalam adaptasi sosial dan proses belajar di lingkungan SD yang lebih menuntut disiplin. Di TK Islam Nuria, beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam mengelola kemarahan, kecemasan, dan frustrasi dalam situasi sosial di kelas.

Dari aspek psikososial, penelitian Rahmawati, Tairas, dan Nawangsari (2018) mengungkapkan bahwa persepsi guru dan orang tua terhadap kesiapan anak sangat mempengaruhi keberhasilan transisi ke SD. Keselarasan persepsi antara guru dan orang tua dalam menilai kesiapan anak, terutama dalam aspek non-akademik seperti sosial dan kemandirian, sangat penting bagi adaptasi anak di lingkungan sekolah formal (Rahmawati, Tairas, & Nawangsari, 2018). Sayangnya, masih terdapat ketidaksesuaian persepsi antara guru dan orang tua di TK Islam Nuria, terutama dalam memandang kesiapan anak dari sudut non-akademik seperti kemandirian dan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan program psikoedukasi dengan pendekatan yang komprehensif

melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian ini berfokus pada bidang **“Seni Budaya dan Pendidikan”** di TK Islam Nuria Pekanbaru, sedangkan skema pengabdian ini sesuai dengan Visi Keilmuan Program Studi yaitu membahas tentang **Hasil Pendidikan dan Pembentukan Karakter Bangsa**. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua, guru, serta menstimulasi langsung anak-anak dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan kemandirian. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Woolfson (1995) bahwa kesiapan sekolah adalah kesiapan holistik anak, bukan sekadar usia. Kesiapan sekolah mencakup lebih dari sekadar aspek akademik. Lingkungan sosial, pengasuhan, dan dukungan psikologis sejak usia dini akan meningkatkan keberhasilan anak dalam beradaptasi dan belajar di SD (Syahputri & Risnawati, 2024).

Melalui psikoedukasi ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara sekolah, orang tua, dan anak dalam membangun kesiapan anak yang optimal menuju jenjang pendidikan dasar. Dengan memahami bahwa kesiapan sekolah adalah hasil dari berbagai aspek perkembangan yang saling terkait, diharapkan anak-anak di TK Islam Nuria Pekanbaru dapat menjalani transisi ke sekolah dasar dengan lebih siap, percaya diri, dan Bahagia.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan psikoedukasi. Psikoedukasi dipilih sebagai metode intervensi utama karena tujuannya yang tidak hanya bersifat informatif (transfer pengetahuan), tetapi juga memberdayakan peserta untuk mengubah persepsi dan perilaku dalam menghadapi transisi perkembangan anak (Mauliyah & Asiyah, 2021). Metode ini dinilai tepat untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara orang tua dan guru mengenai indikator kesiapan sekolah yang komprehensif.

Mitra di dalam kegiatan ini adalah sekolah TK Islam Nuria Pekanbaru, dengan total partisipan sebanyak 23 orang yang terdiri dari 18 orang tua murid

dan 5 orang guru. Pemilihan peserta dilakukan secara *purposive* mengingat peran vital kedua pihak tersebut dalam ekosistem pendidikan anak usia dini.

Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1) Identifikasi dan Perumusan Masalah

Tahap pertama adalah mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Tahap ini dilakukan melalui:

- Observasi langsung ke lokasi Masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di TK Islam Nuria pekanbaru.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan orang tua murid. Tahapan ini dilakukan oleh Rachmayati Eka Safitri, M.Psi., Psikolog selaku ketua pengusul beserta anggota tim dosen dan mahasiswa.
- Studi literatur berkaitan dengan kesiapan sekolah, pendidikan anak usia dini, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

2) Perencanaan Program

Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal Pengabdian kepada Masyarakat yang sistematis dan terukur.

3) Tahap Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap persiapan ini Tim PkM dan 2 orang mahasiswa (Hapsari Ayu Ningtyas dan Nurul Allifah Izzati) akan melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan segala kebutuhan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di TK Islam Nuria Pekanbaru. Adapun hal-hal yang akan dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a) Rapat Persiapan
- b) Persiapan Media (Laptop, Proyektor, Materi)
- c) Menyusun Jadwal Kegiatan Pengabdian
- d) Mempersiapkan konsumsi

e) Membuat Spanduk

Tahap ini penting agar pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

4) Tahap Pelaksanaan

Ini adalah tahap inti dimana kegiatan pengabdian dilakukan langsung kepada masyarakat. Pada tahap pelaksanaan ini, Tim PkM yang diwakili oleh Rachmayati Eka Safitri, M.Psi., Psikolog membuka sesi psikoedukasi dengan melakukan sharing session bersama orang tua yang sudah memiliki anak di SD. Tema seputar “Perjalanan Anak Memasuki SD: Apa yang Kami Pelajari”.

Setelah itu, tim PkM dan Mahasiswa akan melakukan tes awal (pre-test), untuk melihat pengetahuan awal baik guru maupun orang tua mengenai kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar. Dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu memberikan psikoedukasi dengan metode ceramah, presentasi dan diskusi interaktif yang disampaikan oleh Erika Desvianti, M.Psi., Psikolog dengan judul “Bukan Sekadar Usia: Psikoedukasi Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar”.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Selama kegiatan, penting dilakukan dokumentasi dan pencatatan hasil secara sistematis.

Berikut adalah foto pada saat kegiatan berlangsung:





5) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Guru dan Orang Tua TK Islam Nuria. Pada tahap ini akan melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting dilakukan terutama bagi para tim pengabdian kepada masyarakat dan para peserta. Adapun evaluasi yang dilakukan berkenaan dengan capaian-capaian yang telah diraih dengan melakukan tes akhir (post-test), hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan, manfaat kegiatan, pembuatan draft luaran wajib dan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil evaluasi akan sangat berguna sebagai masukan untuk perbaikan program di masa depan.

6) Tindak lanjut

Tahap terakhir yang sering dilupakan tapi sangat penting adalah tindak lanjut. Tujuannya adalah agar dampak kegiatan bisa berkelanjutan. Bentuk tindak lanjut berupa:

- Pendampingan lanjutan oleh mahasiswa atau dosen
- Pelatihan atau psikoedukasi lanjutan
- Kolaborasi jangka panjang dengan mitra

Dengan tindak lanjut, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu memberi perubahan jangka panjang yang berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “Bukan Sekadar Usia: Psikoedukasi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar” dilaksanakan di TK Islam Nuria Pekanbaru pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 Pukul 08.30 - 12.00 wib. Peserta kegiatan terdiri dari 18 orang tua dan 5 orang guru.

Kegiatan ini diawali dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai konsep kesiapan anak masuk SD. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (67%) memahami kesiapan sekolah hanya berdasarkan kemampuan akademik (membaca, menulis, dan berhitung). Setelah dilakukan psikoedukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman peserta sebesar 78%.

Berdasarkan hasil post test, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan pemahaman sebesar 11%. Meskipun secara angka kenaikan ini terlihat moderat, secara kualitatif hasil ini memiliki makna yang signifikan. Tingginya skor awal (67%) mengindikasikan bahwa orang tua dan guru di TK Islam Nuria sebenarnya sudah memiliki kepedulian dan dasar pengetahuan yang baik mengenai pendidikan. Peningkatan skor menjadi 78% mencerminkan terjadinya pergeseran perspektif dan pendalaman materi. Jika sebelumnya fokus peserta hanya pada aspek *calistung*, hasil *post-test* menunjukkan adanya integrasi pemahaman baru mengenai pentingnya aspek non-akademik—seperti kematangan sosial-emosional, kemandirian, dan motorik—sebagai indikator vital kesiapan sekolah. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai strategi stimulasi di rumah serta strategi dalam menghadapi anak dalam kondisi tertentu.

Melalui kegiatan ini, baik guru maupun orang tua mulai memahami bahwa kesiapan sekolah seharusnya dipandang sebagai kesiapan menyeluruh anak untuk beradaptasi, berinteraksi, dan mengembangkan rasa percaya diri di lingkungan belajar yang baru. Guru juga menekankan perlunya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak sebelum masuk SD.

Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai konsep kesiapan sekolah yang utuh. Hasil kegiatan sejalan dengan penelitian Papalia et al. (2003) dan Blair & Raver (2015) yang menegaskan bahwa kesiapan sekolah adalah hasil integrasi berbagai aspek perkembangan, bukan semata usia. Pendekatan psikoedukatif terbukti efektif sebagai sarana peningkatan literasi psikologis masyarakat, khususnya bagi orang tua dan guru pendidikan anak usia dini.

Dampak nyata dari kegiatan ini adalah munculnya komitmen dari guru TK Islam Nuria untuk mengadakan program lanjutan berupa asesmen kesiapan sekolah sederhana di akhir tahun ajaran serta pelatihan rutin bagi orang tua mengenai stimulasi perkembangan anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, orang tua, dan tenaga ahli psikologi menjadi kunci utama dalam mewujudkan kesiapan sekolah yang optimal bagi anak usia dini.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "*Bukan Sekadar Usia: Psikoedukasi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*" memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai makna kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar orang tua dan guru masih berfokus pada kesiapan akademik dan usia kronologis sebagai tolok ukur utama. Namun setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi, peserta memahami bahwa kesiapan sekolah meliputi berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan

kemandirian, yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan anak di sekolah dasar.

Kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak. Sebagai rekomendasi praktis untuk keberlanjutan dampak, disarankan agar pihak sekolah mulai mengintegrasikan indikator non-akademik, khususnya kematangan sosial-emosional dan kemandirian, ke dalam instrumen evaluasi perkembangan harian siswa. Sementara bagi orang tua, stimulasi di rumah sebaiknya difokuskan pada penguatan *self-help skills* (keterampilan menolong diri sendiri) dan regulasi emosi sederhana, yang terbukti menjadi fondasi vital bagi adaptasi anak di lingkungan baru.

Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi ini menegaskan bahwa kesiapan anak masuk sekolah dasar bukan sekadar persoalan usia, tetapi hasil dari proses perkembangan yang holistik dan dukungan lingkungan yang konsisten. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan di berbagai lembaga PAUD untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesiapan sekolah yang komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan dana yang telah diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau (LPPM UIR). Terima kasih juga kepada Mitra kegiatan TK Islam Nuria Pekanbaru dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Blair, C., & Raver, C. C. (2015). School readiness and self-regulation: A developmental psychobiological approach. *Annual Review of Psychology*, 66(1), 711-731.

- Bredekamp, S. (2005). Play and School Readiness. *Educational perspectives*, 38(1), 18-26.
- Damayanti, A. K., & Rachmawati, R. (2016). Kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari dukungan orang tua dan motivasi belajar. *PSIKOVIDYA*, 20(1), 16-25.
- Fayez M, Ahmad JF, Oliemat E. (2016). Jordanian kindergarten and 1st-grade teachers' beliefs about child-based dimensions of school readiness. *J Res Child Educ.* 30(3):293-305.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak-Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia.
- Kokkalia G, Drigas A, Economou A, Roussos P. (2019) School readiness from Kindergarten to Primary School. *Int J Emerging Technologies in Learning (IJET)*. 14(11):248-256.
- Mauliyah, A., Asiyah, N. (2021). Penerapan Psikoedukasi Tentang Pengetahuan Kesiapan Sekolah Anak Terhadap Ibu Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 191-199.
- McClelland, M. M., Morrison, F. J., & Holmes, D. L. (2000). Children at risk for early academic problems: The role of learning-related social skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 15, 307-329.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, D. E., Gross, D., & Feldman, R. D. (2003). *Child Development: A Topical Approach (International Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Rachmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). Children's school readiness: teachers' and parents' perceptions. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2(1), 201-212.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi 11, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Smith-Donald R, Raver CC, Hayes T, Richardson B. (2007). Preliminary construct and concurrent validity of the Preschool Self-regulation Assessment (PSRA) for field-based research. *Early Childhood Research Quarterly*. 22(2):173-187.
- Syahputri, W.H., & Risnawati, E. (2024). Preparing for the school readiness of early childhood by enhancing the well-being and family support. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 270-286
- Ursache A, Blair C, Raver CC. (2011). The promotion of self-regulation as a means of enhancing school readiness and early achievement in children at risk for school failure. *Child Dev Perspect.* 6(2):112-128.

Woolfson, R. (1995). *Starting School*. Great Britain: Harper Collins Manufacturing.

Zusy, A. (2015). Kesiapan anak saat memasuki sekolah dasar. *Elementary*, 1(2), 64-67.